

Pendampingan Penerapan Metode Talaqqi dalam Peningkatan Kemampuan Ilmu Tajwid di MDTA AI-Ikhlash

Muhammad Helmi Alfian¹, Sihabudin²

^{1,2} PAI, Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: yohanefirdaus9@gmail.com (Muhammad Helmi Alfian)*

Article History:

Received: Maret, 2026

Revised: Maret, 2026

Accepted: April, 2026

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MDTA AI-Ikhlash bertujuan untuk membantu anak-anak yang mendapatkan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, terutama dalam menerapkan kaidah tajwid. Program ini dilaksanakan dengan menerapkan metode talaqqi, yang memungkinkan interaksi langsung antara pengajar dan peserta. Kegiatan ini mencakup beberapa sesi pembelajaran yang terjadwal, mulai dari pengenalan dasar-dasar ilmu tajwid hingga hukum bacaan yang lebih kompleks. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca peserta, terlihat dari perbaikan hasil antara pre-tes dan post-tes. Antusiasme peserta selama proses pembelajaran sangat tinggi, menciptakan suasana belajar yang positif. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan pedoman ilmu tajwid dan kepercayaan diri peserta dalam membaca Al-Qur'an. Umpan balik dari pihak MDTA dan orang tua peserta menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan.

Keywords:

Al-Qur'an; Metode Talaqqi; Pengabdian Masyarakat; Peningkatan Kemampuan; Tajwid

Pendahuluan

Pembelajaran Al-Quran memiliki peran penting dalam pendidikan agama Islam, khususnya bagi anak-anak dan remaja di lembaga pendidikan Islam. Penjelasan yang baik mengenai ilmu tajwid menjadi kunci utama buat memelihara keaslian serta keelokan teks Al-Quran. Tajwid mencakup aturan-aturan seperti *makhraj* (tempat keluarnya huruf), panjang-pendek teks (*mad*), dan juga kaidah lain yang menetapkan tiap ayat dibaca dengan tepat sesuai tuntunan Rasulullah SAW (Musolli & Makrufah, 2021). menegaskan kalau tajwid tidak cuma berfokus pada pengucapan yang benar, tapi juga pada akurasi penyampaian makna dalam tiap ayat Al-Quran.

Rendahnya uraian tajwid di golongan kanak-kanak di lembaga pembelajaran Islam kerap kali diakibatkan oleh minimnya atensi terhadap detail-detail tajwid dikala mengarahkan Al-Quran. Permasalahan ini diperparah oleh sedikitnya pemakaian tata cara pengajaran yang cocok dengan kebutuhan kanak-kanak. Tata cara talaqqi merupakan salah satu pendekatan yang dikira lebih efisien sebab mengaitkan interaksi langsung antara guru serta siswa (Amir, n.d.). Pelaksanaan tata cara talaqqi di madrasah kerap mengalami hambatan semacam keterbatasan waktu, sarana yang kurang mencukupi, dan kompetensi pengajar yang bermacam-macam. Oleh sebab itu, pengembangan strategi pendidikan yang cocok dengan suasana serta keadaan tiap-tiap lembaga jadi aspek berarti buat tingkatkan uraian tajwid di golongan anak-anak.

Tata cara talaqqi tidaklah perihal yang baru, melainkan telah digunakan semenjak masa Nabi Muhammad SAW selaku tata cara tradisional dalam mengarahkan Al-Quran. Tata cara ini menekankan pada interaksi langsung, di mana siswa tidak cuma mencermati teks dari guru, namun pula menirukan serta mengulanginya sampai betul-betul memahami teks tersebut (Wahyuningsih Kader & Siti Nur Hidayatul Hasanah, 2024). menegaskan kalau dengan tata cara talaqqi, kesalahan teks bisa lekas diperbaiki oleh guru, sehingga siswa belajar membaca Al-Quran dengan metode yang benar dari sumber yang kredibel. Tetapi, keberhasilan tata cara ini tidak cuma tergantung pada proses belajar di dalam kelas, namun pula pada konsistensi siswa dalam mempraktikkan ilmu tajwid di luar kelas.

Di MDTA Al-Ikhlas, tata cara talaqqi memanglah menampilkan hasil yang baik, namun tantangan senantiasa terdapat. Dari hasil observasi serta wawancara, mayoritas siswa merasa lebih gampang menguasai ilmu tajwid dikala belajar langsung dengan guru. Hendak namun, dekat 60% siswa masih merasa kesusahan dikala berupaya mengingat aturan-aturan tajwid kala berlatih sendiri di rumah. Seseorang siswa kelas 4, Leni, melaporkan kalau dia kerap kebimbangan dalam mempraktikkan ilmu tajwid yang sudah dipelajari dikala tidak terdapat pendampingan dari guru (Wahyuningsih Kader & Siti Nur Hidayatul Hasanah, 2024).

Keadaan ini menampilkan perlunya sokongan dari area rumah buat membenarkan anak bisa meningkatkan uraian tajwid secara berkepanjangan. Guru bisa berfungsi dengan sediakan modul panduan yang gampang dimengerti, sebaliknya orang tua bisa menunjang aplikasi membaca Al-Quran di Rumah (Adawiya, n.d.). Mengatakan kalau kedudukan aktif orang tua dalam proses belajar anak di rumah bisa tingkatkan motivasi dan keyakinan diri kanak-kanak dalam mempraktikkan teks Al-Quran. Sokongan keluarga yang kokoh

membbolehkan siswa membangun Kerutinan belajar yang lebih tidak berubah- ubah serta mempraktikkan ilmu tajwid yang dipelajari di madrasah.

MDTA Al- Ikhlas dapat menguatkan program pendampingan lewat pelatihan untuk orang tua supaya mereka bisa mendampingi kanak- kanak di rumah dengan pengetahuan tajwid yang mencukupi. Dengan membagikan uraian tajwid yang bawah kepada orang tua, mereka bisa jadi pasangan yang efisien dalam menolong kanak- kanak berlatih. Tidak hanya membetulkan keahlian teks Al- Quran anak, langkah ini hendak menghasilkan area belajar yang harmonis di rumah, sehingga pendidikan Al- Quran dapat jadi bagian dari rutinitas tiap hari (Rosyidatul et al., 2021).

Dalam jangka panjang, keberhasilan pendidikan tajwid lewat tata cara talaqqi tidak cuma diukur dari uraian teoretisnya, namun pula dari seberapa kerap kanak-kanak mempraktikkannya. Oleh sebab itu, lembaga semacam MDTA Al- Ikhlas butuh fokus pada pencapaian akademik sekalian pembinaan akhlak serta spiritualitas. Dengan menghasilkan atmosfer belajar yang mengasyikkan, interaktif, serta berbasis aplikasi, kanak- kanak hendak berkembang jadi generasi yang menyayangi Al- Quran serta mempunyai uraian agama yang mendalam (Salma Nadhifa Asy-Syahida & A. Mujahid Rasyid, 2020).

Integrasi tata cara talaqqi yang efisien dengan strategi pendampingan yang bermacam- macam sangat diperlukan buat menanggulangi tantangan yang terdapat. Riset lebih lanjut menimpa pelaksanaan tata cara ini di bermacam lembaga pembelajaran Islam bisa membagikan pengetahuan baru untuk pengembangan tata cara pendidikan Al- Quran yang lebih adaptif serta cocok dengan pertumbuhan era. Dengan demikian, tata cara pengajaran tajwid di masa modern bisa diterapkan secara lebih efisien, relevan, serta aplikatif untuk generasi muda yang terus tumbuh.

Masalah

Masalah utama yang dihadapi dalam penerapan pendampingan metode talaqqi di MDTA Al-Ikhlas adalah ketidakmampuan anak dalam konsisten menerapkan aturan-aturan tajwid saat membaca Al-Qur'an. Banyak anak memahami konsep teoritis tajwid, namun sering kali mengalami kesulitan saat harus mempraktikkan kaidah-kaidah tersebut dalam bacaan sehari-hari. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti keterbatasan waktu untuk latihan, minimnya pendampingan langsung dari guru, serta kurangnya koreksi yang spesifik terhadap kesalahan bacaan yang dilakukan oleh anak. Selain itu, kecepatan belajar

yang berbeda antar anak menyebabkan beberapa dari mereka memerlukan pendekatan yang lebih intensif dan personal.

Meskipun metode talaqqi merupakan pendekatan yang dikenal efektif, penerapannya di MDTA Al-Ikhlas masih menghadapi beberapa hambatan. Sebagian guru mungkin belum memanfaatkan metode ini secara optimal, atau menghadapi keterbatasan waktu untuk memberikan bimbingan secara individual kepada setiap anak. Metode talaqqi membutuhkan perhatian penuh dari guru, sementara anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengulang dan memperbaiki kesalahan dalam membaca tajwid. Selain itu, keterbatasan jumlah tenaga pengajar yang ahli dalam bidang tajwid juga menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pendampingan secara efektif.

Metode

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak MDTA Al Ikhlas di Kampung Cimangkok, Desa Cimangkok, Kecamatan Sukalarang, dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid. Melalui metode talaqqi, pembelajaran dilakukan dengan interaksi langsung antara pengajar dan murid, di mana anak-anak mencermati bacaan Al- Quran yang benar serta menirukannya. Metode ini sangat efisien sebab memungkinkan pengajar untuk membetulkan kesalahan bacaan anak-anak secara langsung, sehingga pemahaman terhadap kaidah tajwid jadi lebih cepat dan akurat. Bahan-bahan pendukung semacam papan tulis, spidol, penghapus, serta buku tajwid hendak digunakan untuk membantu memaparkan teori dan praktik tajwid secara lebih jelas serta terstruktur.

Penilaian dicoba secara berkala, dengan membagikan uji kepada anak-anak untuk mengukur perkembangan mereka dalam membaca Al- Quran memakai kaidah tajwid yang sudah dipelajari. Analisis informasi dicoba dengan tata cara perbandingan, ialah menyamakan hasil penilaian dari waktu ke waktu untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan anak-anak dalam menguasai tajwid. Pendekatan ini penting sebab bisa menunjukkan kemajuan pembelajaran secara sistematis serta menolong mengenali aspek-aspek yang masih membutuhkan perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat di MDTA Al- Ikhlas diawali dengan perencanaan yang terstruktur dan menyeluruh. Pada sesi awal, regu merumuskan tujuan program, menetapkan sasaran kegiatan, dan merancang metode pelaksanaan

yang tepat. Perencanaan ini jadi kunci utama agar tiap komponen program bisa berjalan secara efisien dan efektif. Dalam proses perencanaan, dicoba pula pemetaan kebutuhan siswa di MDTA Al- Ikhlas untuk memahami kemampuan awal mereka ketika membaca Al- Quran dan tingkatan pemahaman mereka terhadap ilmu tajwid. Bersumber pada hasil pemetaan tersebut, materi ajar disusun agar cocok dengan kemampuan tiap- tiap siswa, sehingga proses pendidikan bisa dicoba secara lebih terencana dan relevan.

Tidak hanya penataan modul, regu juga berkoordinasi dengan para pengajar serta pihak madrasah untuk membenarkan keberlangsungan kegiatan. Regu bekerja sama dengan guru untuk mengendalikan agenda kegiatan, mempersiapkan bahan ajar yang diperlukan, dan menjamin kelancaran tiap tahap pendidikan. Koordinasi ini bertujuan supaya terbentuk sinergi antara regu pengabdian, tenaga pengajar, serta madrasah, sehingga program bisa berjalan dengan baik serta membagikan manfaat optimal untuk pertumbuhan kemampuan tajwid dan bacaan Al- Quran siswa.

Kegiatan dibagi dalam beberapa sesi dengan jadwal yang teratur. Berikut adalah jadwal kegiatan pengabdian:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Sesi	Tanggal	Waktu	Materi
1	14 Agustus 2024	16.30 WIB	Pengenalan dasar-dasar ilmu tajwid dan hukum nun mati dan tanwin
2	14 Agustus 2024	16.30 WIB	Hukum mad (panjang pendek bacaan)
3	14 Agustus 2024	16.30 WIB	Hukum idgham dan ikhfa
4	14 Agustus 2024	16.30 WIB	Hukum bacaan lainnya dan praktik membaca

Tahap persiapan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat di MDTA Al- Ikhlas mencakup beberapa langkah penting yang memastikan kelancaran kegiatan. Awal, regu mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan sepanjang proses pengajaran, semacam papan tulis, spidol, penghapus, serta buku tajwid. Pengadaan perlengkapan ini dilakukan bersumber pada analisis kebutuhan yang sudah dicoba lebih dahulu, sehingga seluruh bahan yang diperlukan bisa ada dengan cukup. Hal ini diharapkan bisa membantu partisipan dalam mengikuti pembelajaran dengan optimal. Tidak hanya itu, regu juga memastikan kalau tiap partisipan mempunyai buku panduan tajwid sebagai sumber belajar utama supaya mereka bisa mengikuti materi dengan baik.

Selain mempersiapkan perlengkapan, pengajar pula menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur, mencakup tata cara pengajaran serta modul yang hendak di informasikan. Rencana ini sangat penting untuk memelihara agar tiap tahap pendidikan bisa berjalan terencana, sehingga partisipan sanggup menerima materi dengan efektif. Penataan rencana pendidikan memikirkan tingkatan pemahaman awal partisipan sehingga materi bisa disampaikan secara bertahap serta tidak membingungkan. Rencana ini pula dilengkapi dengan strategi pengajaran interaktif yang mendorong minat belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini merupakan talaqqi, yang mengaitkan interaksi langsung antara pengajar serta peserta didik. Dalam metode talaqqi, pengajar akan membacakan ayat- ayat Al- Quran dengan memakai kaidah tajwid yang benar, setelah itu partisipan menirukan bacaan tersebut. Bila ada kesalahan dalam bacaan peserta, pengajar hendak langsung membagikan koreksi serta tutorial supaya partisipan bisa membetulkan bacaannya. Tata cara ini dipilih karena sangat efisien dalam membantu partisipan belajar tajwid secara langsung serta praktis, dan memungkinkan adanya umpan balik segera dari pengajar (Rizalludin, 2019).

Materi yang diajarkan dalam kegiatan ini berfokus pada ilmu tajwid, ialah ilmu yang menekuni metode membaca Al- Quran dengan benar sesuai kaidah yang sudah ditentukan. Materi dibagi menjadi beberapa topik utama yang mencakup hukum nun mati dan tanwin, *mad* (panjang pendek bacaan), idgham, ikhfa, dan hukum bacaan yang lain (Suriansyah, 2021). Tiap topik diajarkan secara bertahap serta membiasakan dengan kemampuan partisipan. Dengan pendekatan bertahap ini, partisipan diharapkan bisa menguasai tiap kaidah dengan baik sebelum melanjutkan ke materi selanjutnya, sehingga mereka lebih siap dalam pelaksanaan tiap hukum tajwid yang sudah dipelajari.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 14 Agustus 2024 jam 16. 30 WIB di lingkungan MDTA Al- Ikhlas, Kampung Cimangkok, Desa Cimangkok, Kecamatan Sukalarang. Waktu pelaksanaan dipilih pada sore hari untuk menyesuaikan dengan jadwal belajar anak- anak, agar mereka bisa fokus mengikuti kegiatan tanpa mengganggu kegiatan belajar formal di sekolah. Pemilihan waktu yang tepat ini juga bertujuan agar anak- anak tidak merasa terburu- buru dan memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan diri sebelum sesi dimulai.

Keterlibatan partisipan dalam kegiatan ini sangat baik. Anak- anak di MDTA Al- Ikhlas menunjukkan antusiasme yang besar dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Mereka aktif bertanya dan berupaya menguasai materi yang disampaikan. Dalam metode talaqqi, mereka sangat kooperatif dalam menirukan

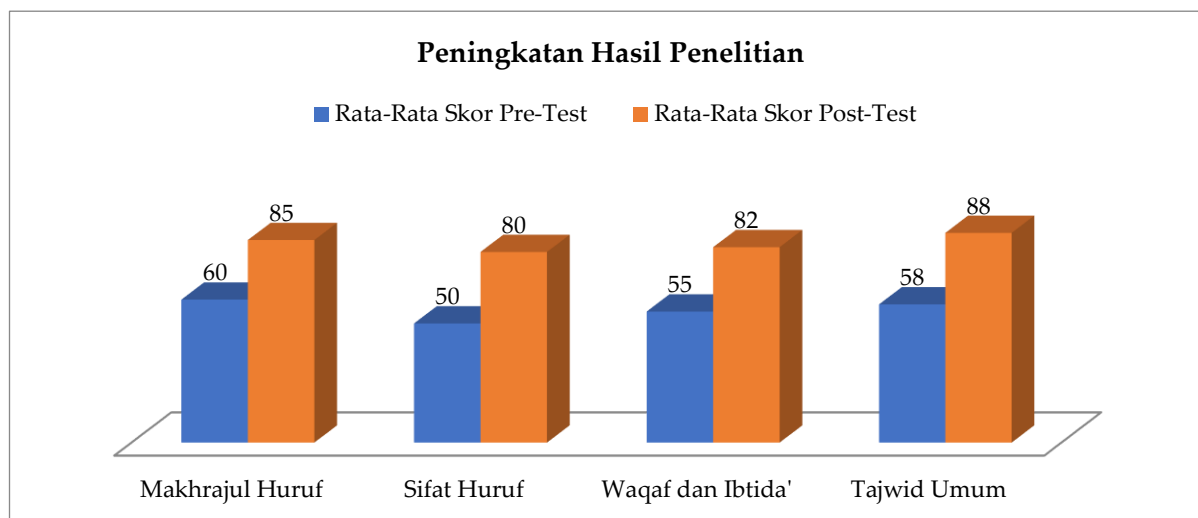
bacaan pengajar dan bersedia menerima koreksi ketika terjadi kesalahan dalam bacaan mereka. Semangat belajar yang tinggi dari partisipan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pengabdian ini.

Penilaian hasil dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa partisipan benar-benar memahami serta sanggup mempraktikkan ilmu tajwid yang diajarkan. Evaluasi dilakukan setelah setiap sesi pembelajaran dengan memberikan tes lisan kepada partisipan, di mana mereka diminta untuk membaca ayat-ayat Al-Quran yang sudah dipelajari. Dari hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan kemampuan partisipan dalam membaca Al-Quran. Banyak dari mereka yang sebelumnya kesulitan dalam melafalkan hukum nun mati dan tanwin, kini bisa membacanya dengan lebih lancar dan benar. Indikator pencapaian tujuan dalam kegiatan ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan partisipan dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid.

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Peningkatan
1.	Makharajul Huruf	60	85	41.67%
2	Sifat Huruf	50	80	60.00%
3	Waqaf dan Ibtida'	55	82	49.09%
4	Tajwid Umum	58	88	51.72%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa semua peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemahiran membaca Al-Qur'an sesuai dengan pedoman ilmu tajwid setelah mengikuti program pelatihan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tujuan program untuk memastikan peserta memahami dan menerapkan kaidah tajwid telah tercapai dengan baik. Anak-anak yang awalnya memiliki pemahaman dasar yang terbatas tentang tajwid, sekarang menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membaca dengan tepat.



Gambar 1. Hasil Peningkatan Penerapan Metode Talaqqi

Kegiatan pengabdian masyarakat di MDTA Al-Ikhlas menunjukkan hasil yang sangat baik, terutama dalam hal peningkatan keterampilan peserta dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Selain itu, peserta juga menjadi lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an karena mereka merasa telah mempelajari cara yang benar dan mendapatkan koreksi langsung dari pengajar atas kesalahan yang dilakukan. Tingkat keterlibatan peserta yang tinggi serta efektivitas metode talaqqi berkontribusi besar terhadap kepuasan hasil pembelajaran yang diperoleh (Nikmah, 2022).

Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat kelemahan yang harus diperhatikan, yaitu perbedaan dalam tingkat kemampuan antara peserta. Beberapa anak membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi dibandingkan dengan yang lain, sehingga pengajar harus memberikan perhatian lebih kepada mereka yang mengalami kesulitan. Meskipun hal ini tidak mengurangi kualitas pembelajaran secara keseluruhan, penting untuk menerapkan pendekatan khusus agar semua peserta dapat mengikuti materi dengan baik dan mendapatkan manfaat dari program ini.

Evaluasi kesesuaian kegiatan menunjukkan bahwa program ini telah berjalan sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan. Metode talaqqi yang digunakan terbukti efektif dalam mengajarkan ilmu tajwid, dan materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan peserta. Di samping itu, evaluasi berkala yang dilakukan memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan peserta, sehingga pengajar dapat menyesuaikan metode pengajaran jika diperlukan (Achmad & Rukajat, 2022).

Selama pelaksanaan kegiatan, beberapa hambatan teknis muncul, seperti keterbatasan fasilitas belajar. Contohnya, papan tulis yang digunakan tidak cukup

besar, sehingga tidak semua peserta dapat melihat dengan jelas saat pengajar menuliskan contoh bacaan. Selain itu, jumlah buku tajwid yang tersedia juga tidak memadai untuk setiap peserta, menyebabkan beberapa anak harus berbagi buku. Meskipun demikian, kendala-kendala ini tidak terlalu mengganggu jalannya pembelajaran, karena pengajar dan peserta tetap dapat beradaptasi dengan kondisi yang ada.

Meskipun terdapat beberapa hambatan teknis, kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan berjalan lancar dan memenuhi apa yang diharapkan. Hal ini memperlihatkan bahwa pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran sangat efektif dalam membantu peserta memahami materi.

Regu pengajar pula menerima umpan balik positif dari pihak MDTA serta para orang tua partisipan, yang merasa puas dengan hasil pembelajaran yang dicapai. Penghargaan dari orang tua dan pihak sekolah memberikan motivasi tambahan untuk regu pengajar untuk terus meningkatkan mutu pengajaran di masa depan. Umpan balik ini pula jadi sumber informasi berharga untuk perbaikan program ke depan.

Dengan adanya umpan balik yang konstruktif, regu pengajar dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian pada program- program mendatang, baik dari segi materi, metode pengajaran, ataupun penyediaan sarana yang lebih mencukupi. Ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran tajwid di MDTA Al- Ikhlas serta membagikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan untuk partisipan. Kegiatan pengabdian ini juga dapat dijadikan sebagai model bagi lembaga lain yang ingin menerapkan program serupa.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana partisipan merasa aman serta bersemangat untuk belajar. Peningkatan keterampilan serta keyakinan diri partisipan dalam membaca Al- Quran jadi penanda utama keberhasilan dari kegiatan ini, sekaligus langkah awal untuk menumbuhkan minat baca Al- Quran yang lebih dalam di kalangan anak- anak. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya fokus pada aspek akademis, namun pula mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas partisipan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di MDTA Al-Ikhlas berhasil dalam meningkatkan kemampuan peserta dalam membaca Al- Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Melalui perencanaan yang cermat dan penggunaan metode talaqqi yang efektif, peserta menunjukkan kemajuan yang

signifikansi antara pre-tes dan post-tes. Antusiasme peserta yang tinggi selama sesi pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meskipun ada tantangan terkait perbedaan tingkat kemampuan serta keterbatasan fasilitas. Umpan balik yang positif dari pihak MDTA dan orang tua peserta mengukuhkan keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memperbaiki keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam melafalkan bacaan dengan tepat.

Daftar Pustaka

- Achmad, Z. A., & Rukajat, A. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam. *Journal for Islamic Studies*, 5(1).
- Adawiya, A. N. (n.d.). *Pendampingan Memperlancar Bacaan Huruf Al Quran pada Anak Menggunakan Metode Talaqqi di Msuholla Al Ikhlas*.
- Amir, D. S. M. (n.d.). *Isu Dan Cabaran Pembelajaran Ilmu Tajwid Secara Dalam Talian*. 6.
- Musolli, M., & Makrufah, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Scientific Approach pada Pembelajaran Ilmu Tajwid di SD Insan Terpadu Sumberanyar Paiton Probolinggo. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2819>
- Nikmah, W. (2022). Penerapan Metode Talaqqi dalam Pendahuluan Pembelajaran untuk membentuk bacaan Al-Qur'an siswa kelas X SMK Islam Al-Hikmah Mayong Jepara. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 14–24. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i1.430>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Rosyidatul, I., Suhadi, S., & Faturrohmah, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Salma Nadhifa Asy-Syahida & A. Mujahid Rasyid. (2020). Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 186–191. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.192>
- Suriansyah, M. A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa.

Fitrah: Journal of Islamic Education, 1(2), 216–231.
<https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>

Wahyuningsih Kader & Siti Nur Hidayatul Hasanah. (2024). Penerapan Metode Talaqi Dalam Pembelajaran Alquran Di Rumah Tahfidz Fathul Quran Az-Zahra Tulungagung. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 315–329.
<https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1118>